

ANALISIS DETERMINASI TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI ACEH

Bayu Wijaya kusuma¹; Anik Sri Widawati²

Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Sosial, Universitas Amikom
Yogyakarta, Yogyakarta^{1,2}

Emal : bayuwijaya@students.amikom.ac.id¹; anik@amikom.ac.id²

ABSTRAK

Aceh menempati urutan keenam dengan tingkat kemiskinan tertinggi di Indonesia. Hal ini dikarenakan pesatnya kuantitas penduduk miskin di Aceh sehingga Provinsi Aceh menjadi provinsi termiskin di Pulau Sumatera. Prevalensi kemiskinan yang signifikan menjadikan permasalahan kemiskinan sebagai prioritas utama dalam seluruh upaya pembangunan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh dipengaruhi oleh jumlah penduduk, rata-rata lama bersekolah (RLS), dan pengeluaran per kapita. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan metodologi kuantitatif. Di Provinsi Aceh, terdapat 23 kabupaten dan kota yang menjadi subjek penelitian. Data panel dibuat menggunakan data cross-sectional yang dikumpulkan antara tahun 2018 hingga 2022, atau jangka waktu lima tahun. Data dikaji secara menyeluruh dengan menggunakan teknik analisis regresi data panel dengan program analisis Eviews 10. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa jumlah penduduk, RLS (Standar Hidup Relatif), dan pengeluaran per kapita mempunyai pengaruh yang signifikan dan simultan terhadap derajat kemiskinan di Provinsi Aceh. Meskipun demikian, jelas bahwa jumlah penduduk di Provinsi Aceh mempunyai pengaruh yang kecil dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Pada saat yang sama, belanja per kapita dan pasokan tenaga kerja regional (RLS) mempunyai dampak negatif dan signifikan terhadap angka kemiskinan Provinsi Aceh.

Kata Kunci : Jumlah Penduduk; RLS; Pengeluaran Perkapita; Tingkat Kemiskinan

ABSTRAK

Aceh ranks sixth with the highest poverty rate in Indonesia. This is due to the rapidly increasing number of poor people in Aceh so that Aceh Province has become the poorest province on the island of Sumatra. The significant prevalence of poverty makes the problem of poverty a top priority in all development efforts. This research aims to find out how the poverty level in Aceh Province is influenced by population size, average years of schooling (RLS), and per capita expenditure. This research uses secondary data and quantitative methodology. In Aceh Province, there are 23 districts and cities that are research subjects. Panel data was created using cross-sectional data collected between 2018 and 2022, or a five-year period. The data was studied thoroughly using panel data regression analysis techniques with the Eviews 10 analysis program. The research conclusion shows that population, RLS (Relative Living Standards), and per capita expenditure have a significant and simultaneous influence on the degree of poverty in Aceh Province. However, it is clear that the population in Aceh Province has a small and insignificant influence on the poverty level. At the same time, per capita spending and regional labor supply (RLS) have a negative and significant impact on the poverty rate of Aceh Province.

Keywords : Total Population; RLS; Per capita Expenditure; Poverty Rate

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan permasalahan sosial yang berulang dan menimbulkan kesulitan serius di era modern. Fenomena kemiskinan muncul dari ketidakmampuan orang-orang tertentu untuk secara kompeten menjalani kehidupan mereka dengan cara yang bersifat kemanusiaan dan penuh rasa hormat. (Nazori *et al.*, 2018). Kemiskinan dapat dinilai dari keadaan sulit dalam keuangan dan barang guna mencukupi kebutuhan dasar dalam hidup (Ishak *et al.*, 2020). Kemiskinan bisa terjadi dikarenakan rendahnya penghasilan dan kekayaan (*lack of income and wealth*) demi mencukupi keperluan pokok berupa pangan, baju, perumahan, dan pendidikan (Wahyu *et al.*, 2018). Dengan demikian, pemerintah Indonesia memiliki tanggung jawab terkait permasalahan kemiskinan yang terjadi. Hal ini dikarenakan pemerintah merupakan faktor penting dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sehingga, pemerintah harus segera mencari solusi dalam upaya menanggulangi kemiskinan.

Di pulau Sumatera, Aceh merupakan provinsi termiskin yang menduduki peringkat keenam provinsi termiskin di Indonesia. Provinsi Aceh masih dalam proses berusaha menuntaskan permasalahan kemiskinan. Kemiskinan tersebut merupakan efek dari perselisihan yang terjadi dalam 30 tahun silam dan bencana alam. Pada tahun 2004 telah terjadi tsunami dan gempa bumi yang memberikan dampak kemalangan dan kehancuran dalam ekonomi dan kemanusiaan. Pada tahun 2004 di Aceh mengalami peningkatan angka kemiskinan dari 28,4 persen menjadi 32,6 persen pasca tsunami di tahun 2005. Pasca tsunami, kemiskinan meningkat pada daerah yang terkena tsunami dan konflik. Tahun 2006 kemiskinan di Aceh mulai berkurang, sebesar 26,5 persen lebih rendah dibawah tingkat kemiskinan sebelum terjadinya tsunami (*World Bank*, 2008).

Berdasarkan grafik 1 menunjukkan bahwa penduduk miskin yang berada di Aceh berada pada kategori fluktuatif. Pada tahun 2018 persentase penduduk miskin sebesar 15,78 persen, namun pada 2019 tingkat kemiskinan menurun menjadi 15,32 persen. Pandemi melanda Indonesia pada tahun 2020 yang mengganggu aktivitas dan ekonomi masyarakat. Dampak pandemi juga terasa pada tahun 2020, terbukti dengan proporsi penduduk miskin yang meningkat menjadi 15,53 persen pada 2020-2021. Pada tahun 2022 dan 2023 proporsi penduduk miskin mengalami penurunan hingga 14,45 persen (BPS Provinsi Aceh, 2023).

Jumlah penduduk menjadi salah satu yang memberikan dampak dalam meningkatkan jumlah kemiskinan. Hal ini, dikarenakan tidak seimbangnya antara pertumbuhan penduduk yang tidak bisa dikendalikan dengan ekonomi yang dimiliki rakyat (Sianipar *et al.*, 2022). Masalah kemiskinan bukan hanya berasal dari banyaknya pengangguran, akan tetapi juga berasal dari jumlah penduduk yang besar dapat dikatakan terjadinya ketimpangan antara kuantitas dan kualitas (Suhandi *et al.*, 2018). Menurut Todaro (2006), kebutuhan manusia tidak ada batasnya, kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat, sedangkan sumber daya alam (SDA) tidak dapat memenuhi kebutuhan penduduk. Sehingga, masyarakat semakin dekat pada kemiskinan. Sesuai dengan penelitian Agustina (2019) dan Tando (2023) yang menjelaskan bahwa jumlah penduduk berdampak terhadap tingkat kemiskinan.

Jumlah penduduk di Provinsi Aceh pada tahun 2023 sesuai dengan data (databoks, 2024) sebanyak 5,520 jiwa berada di urutan keenam dengan jumlah penduduk terbanyak di Pulau Sumatera. Sedangkan, Provinsi Sumatera Utara di urutan pertama dengan jumlah penduduk terbanyak yaitu 15,472 jiwa, kedua Provinsi Lampung 9,058 jiwa, ketiga Provinsi Sumatera Selatan 8,896 jiwa, keempat Provinsi Riau 6,863 jiwa, kelima Provinsi Sumatera Barat 5,758 jiwa. Pada grafik 2 dapat dilihat jumlah penduduk Provinsi Aceh tahun 2018 sampai 2023 jumlah penduduk di Provinsi Aceh cenderung mengklaim berfluktuasi, yang mana tahun 2018 sebesar 5,281 jiwa terus meningkat hingga tahun 2023 mencapai 5,520 jiwa. Dengan meningkatnya jumlah penduduk di setiap tahun juga di ikuti dengan meningkatnya tingkat kemiskinan Provinsi Aceh. Banyaknya pernikahan dini yang terjadi pada Provinsi Aceh sehingga menjadi salah satu penyebab tingginya angka kemiskinan tersebut dan faktor seperti pekerjaan penduduk yang mayoritas bekerja sebagai petani dan nelayan.

Penyebab lain terjadinya permasalahan kemiskinan adalah Rata-rata Lama Sekolah (RLS), dikarenakan faktor yang menentukan kekayaan suatu masyarakat adalah tingkat pendidikannya, dan masyarakat menempuh pendidikan tinggi akan memajukan ekonomi yang lebih tinggi sehingga memudahkan pemerintah dalam mengatasi kemiskinan.(Faritz, 2020). Akses terhadap pendidikan tinggi terbatas pada individu dengan kekayaan tinggi, sedangkan mereka yang memiliki sumber daya tidak mencukupi tidak mampu melanjutkan pendidikan setingkat perguruan tinggi. (Isnaini, 2020). Tingkat RLS adalah waktu yang dihabiskan masyarakat menempuh pendidikan

formal, lamanya waktu yang dibutuhkan 0 sampai 15 tahun (Karo *et al.*, 2023). Berdasarkan tahun 2023 Provinsi Aceh berada di urutan ketiga RLS tertinggi di pulau Sumatera sebesar 9,55%, yang mana RLS tertinggi pada saat itu sebesar 10,41% di Provinsi Kepulauan Riau, kemudian di urutan kedua ada Provinsi Sumatera Utara sebesar 9,82%.

Berdasarkan data pada grafik 3, RLS tertinggi di Provinsi Aceh dalam enam tahun terakhir di tahun 2023, yaitu sebesar 9,55 persen. Pada tahun 2018 RLS paling rendah mencapai 9.09 persen. Tinggi rendahnya kenaikan RLS disebabkan oleh besarnya proporsi penduduk yang belum menyelesaikan jenjang pendidikannya. Pemerintah mempunyai fungsi dalam menaikkan kualitas rakyatnya. Pendidikan mencakup pengembangan kepribadian sehingga dapat menjaga jati diri kemanusiaan tersebut (Rukmana, 2023). Selaras dengan hasil penelitian Adam (2022) dan Prabowo (2021) bahwa RLS memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Berdasarkan pada grafik 4 memperlihatkan data pengeluaran per kapita Provinsi Aceh dalam enam tahun terakhir yang mana pengeluaran per kapita dari tahun 2018 sampai 2019 mengalami peningkatan sebesar 4.170 ribu rupiah, namun pada tahun 2020 menurun sebesar 1.110 ribu rupiah, dan kembali meningkat sampai tahun 2023 sebesar 10.334 ribu rupiah. Pengeluaran per kapita adalah salah satu aspek yang memberikan dampak tingkat kemiskinan. Pengeluaran per kapita menunjukkan tingkat minat beli suatu masyarakat dan salah satu aspek yang dipakai dalam memperhitungkan pembangunan suatu daerah. Ketika tinggi pengeluaran maka semakin tinggi pula minat beli masyarakat. Hal ini dapat membuktikan kesejahteraan masyarakat semakin membaik (Rohmah, 2022). Sejalan dengan Wulandari (2022) menjelaskan pengeluaran per kapita memberikan dampak negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Dengan merujuk dari latar belakang dan penelitian sebelumnya, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Analisis Determinasi Tingkat Kemiskinan di Provinsi Aceh" yang mana *independent variable* yaitu jumlah penduduk, Rata-rata Lama Sekolah (RLS), dan pengeluaran per kapita sedangkan untuk *dependent variable* yaitu tingkat kemiskinan.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Tingkat Kemiskinan

Menurut Kuncoro (2018), negara dan wilayah atau daerah dengan angka kemiskinan tinggi pada dasarnya terjebak dalam lingkaran kemiskinan (*vicious circle*). Menurut teori Nurske (2004) menyatakan bahwa rantai kemiskinan mengacu pada serangkaian kekuatan yang saling berhubungan sehingga membuat suatu negara dan wilayah atau daerah yang tingkat kemiskinannya berada dalam katerogi tinggi akan tetap berada dalam keadaan tertinggal dan memperburuk kemiskinan. Kemiskinan menurut James (2004) merupakan suatu keadaan seseorang kekurangan material dan sosial yang menjadikan hidupnya berada dibawah standar kehidupan yang cukup, merasa dirugikan, dibandingkan dengan kehidupan orang lain. Kemiskinan muncul perbedaan pendapatan

Kemiskinan muncul akibat pola pikir yang tidak seimbang mengenai sumber daya, sehingga menyebabkan pembagian pendapatan yang tidak merata. Kemiskinan disebabkan oleh perbedaan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), distribusi pendapatan merupakan salah tolak ukur kemiskinan, sehingga kemiskinan adalah faktor yang mempengaruhi distribusi penghasilan (Dai *et al.*, 2023). Kategori tingkat kemiskinan terbagi menjadi dua, diantaranya: *Pertama*, kemiskinan absolut berkaitan dengan keadaan ketidakmampuan seseorang dalam mencukupi keperluan pokok, diantaranya makanan, baju, papan, pendidikan dan lain-lain; dengan katalain pendapatan tidak mampu mencukupi biaya hidup. *Kedua*, kemiskinan relatif merupakan cara menghitung kemiskinan berdasarkan pangsa penghasilan dari suatu daerah atau wilayah (Windra *et al.*, 2016).

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual pada gambar 1 digunakan untuk menguraikan topik yang dibahas secara rinci. Kerangka konseptual ini digunakan untuk melihat ada tidaknya pengaruh jumlah penduduk, Rata-rata Lama Sekolah (RLS), dan pengeluaran per kapita pada tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh.

Hipotesis

Hipotesis berperan sebagai struktur kerja penelitian, memberikan arahan, dan memudahkan dalam penyusunan laporan penelitian. Berdasarkan studi sebelumnya dan dasar teori, hipotesis adalah prediksi awal yang sifatnya sementara. Sesuai dengan kerangka konseptual, maka hipotesis yang dipakai untuk menjawab pertanyaan, diantaranya:

Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Aceh

Menurut teori Nelson, ditemukan pengaruh diantara penambahan penduduk dengan tingkat kesejahteraan masyarakat. Nelson menyatakan di negara-negara berkembang penambahan penduduk sangat cepat, hal ini menyebabkan tingkat ketentraman masyarakat tidak meningkat secara signifikan, sehingga menyebabkan penurunan kesejahteraan jangka panjang dan peningkatan jumlah (Didu, 2016). Pertumbuhan jumlah penduduk yang pesat dapat mengakibatkan munculnya masalah yang serius bagi ketentraman masyarakat, hal ini dikarenakan ketika jumlah penduduk besar tidak seimbangkan dengan ekonomi rendah, maka akan menimbulkan permasalahan seperti kemiskinan dan ketidakstabilan nasional secara umum (Trisnu, 2019). Sesuai dengan penelitian Hafiz (2024) dan Iqbal, (2023) bahwa kuantitas penduduk memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan secara negatif dan signifikan.

Pengaruh Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Aceh

Pendidikan dapat memberikan dampak terhadap kemiskinan, hal ini karena terbatasnya kesempatan menerima pendapatan yang lebih tinggi (Sanz, 2017). Todaro (2003) mengemukakan bahwasanya pendidikan berperan melatih kapabilitas suatu negara untuk menyarapi teknologi modern dan memajukan daya tampung untuk pertumbuhan serta pembangunan. Manusia yang di nilai memiliki kualitas yang baik dapat dilihat dari pendidikannya (Mandey, 2023). Beberapa penelitian membuktikan bahwa RLS berdampak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Sejalan dengan penelitian Bintang (2018) menunjukkan bahwa RLS mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Pengaruh Pengeluaran Per kapita Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Aceh

Dalam menilai standar hidup seseorang dari pengeluaran per kapita nya. Hal ini, dipengaruhi oleh ilmu dan kemungkinan untuk mengimplementasikannya dalam beragam aktivitas yang produksi agar dapat menghasilkan barang dan jasa sebagai pendapatan (Muda *et al.*, 2019). Tingkat kesejahteraan meningkat ketika pemakaian riil per kapita meningkat, yaitu ketika pengeluaran nominal rumah tangga meningkat melebihi tingkat inflasi (Sangadah *et al.*, 2020). Peningkatan pengeluaran per kapita mempunyai dampak yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan suatu daerah, karena peningkatan pengeluaran per kapita berarti peningkatan kekayaan (Jannah, 2023). Hal

ini selaras dengan penelitian Meimela (2019) menyatakan pengeluaran per kapita mempunyai pengaruh terhadap tingkat kemiskinan secara signifikan.

METODE PENELITIAN

Metode sama dengan langkah-langkah kerja dalam penelitian, mulai dari pencarian data dan mengungkap fakta yang ada (Zulkarnaen *et al.*, 2020). Pendekatan penelitian ini dengan metode kuantitatif dengan metode objektif dalam mengumpulkan data dan analisis data, penerapan teknik pengujian statistik, dan menghasilkan kesimpulan dalam berbentuk angka (Hardini, 2021).

Desain Penelitian

Data sekunder adalah data yang digunakan, data didapatkan dari beragam sumber seperti Badan Pusat Statistik (BPS). *Independent Variable* (tingkat kemiskinan) dan *Dependent Variable* (jumlah penduduk, RLS, dan pengeluaran perkapita). Analisis regresi linier berganda ialah analisis yang digunakan dengan data panel berasal dari 23 Kabupaten/Kota Provinsi Aceh tahun 2018 hingga 2022. Rumus persamaan regresi berganda dengan data panel, ialah sebagai berikut:

$$TK = \beta_0 + \beta_1 JP_{it} + \beta_2 RLS_{it} + \beta_3 PP_{it} + e$$

Keterangan:

TK	=	Tingkat kemiskinan
JP	=	Jumlah Penduduk
RLS	=	Rata-rata Lama Sekolah
PP	=	Pengeluaran Per kapita
β_0	=	Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	=	Koefisien Variabel Independen
i	=	Cross section (23 kabupaten/kota Provinsi Aceh)
t	=	Waktu
e	=	Residual

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Sasaran dari uji ini adalah membuktikan ada tidaknya data berdistribusi secara normal atau sebaliknya. Dari tabel 1 diketahui nilai *Probability* sebesar 0,055 ($0,055 > 0,05$) maka data berdistribusi dengan normal.

2. Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji ini adalah membuktikan korelasi antara variabel independen atau bebas. Dari tabel 2 dapat diketahui nilai VIF variabel jumlah penduduk, RLS, dan pengeluaran per kapita ($<10,00$) bahwa tidak terjadinya multikolinieritas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas yang digunakan adalah *harvey*. Terjadi heterokedastisitas ketika *output* memiliki nilai probabilitas *Chi-square* signifikan ($<0,05$) dan sebaliknya. Dari tabel 3 uji heterokedastisitas menunjukkan tidak terdapat heterokedastisitas. Hal ini karena nilai *probability* dari setiap variabel independent ($>0,05$).

Analisis Persamaan Regresi

Regresi linier berganda adalah suatu model persamaan yang memberikan penjelasan tentang keterkaitan antara variabel dependen (tingkat kemiskinan) dengan variabel independen (jumlah penduduk, RLS, pengeluaran per kapita). Tabel 4 hasil uji regresi linier berganda dan merujuk formulasi persamaan regresi linier berganda, yaitu:

$$TK = 35,8391 - 2,3164 X_1 - 1,1008 X_2 - 0,0009 X_3 +$$

1. Pada hasil persamaan regresi, nilai konstanta yaitu sebesar 35,8391. Hal ini menunjukkan tingginya tingkat kemiskinan apabila nilai dari variabel jumlah penduduk, RLS, dan pengeluaran per kapita bertambah 1%, maka tingkat kemiskinan akan bertambah sebesar 35,8391.
2. Pada hasil persamaan regresi, nilai koefisien jumlah penduduk bernilai negatif sebesar -2,3164. Dengan demikian, setiap bertambahnya 1% jumlah penduduk, demikian tingkat kemiskinan akan mengalami menurun -2,3164, begitu sebaliknya.
3. Pada hasil persamaan regresi, nilai koefisien RLS bernilai negatif sebesar -1,1008. Maka, setiap bertambahnya 1% RLS, maka tingkat kemiskinan mengalami menurun sebanyak -1,1008, begitu juga sebaliknya.
4. Pada hasil persamaan regresi, nilai koefisien pengeluaran per kapita bernilai negatif sebesar -0,0009. Dengan demikian, setiap peningkatan 1% pengeluaran per kapita maka tingkat kemiskinan akan kenaikan 0,0009, begitu juga sebaliknya.

Hasil Uji Penentuan Model

1. Uji Chow

Salah satu pendekatan yang memiliki prediksi akurat untuk data panel adalah Uji Chow. Uji Chow bertujuan membuktikan hipotesis mengenai konsistensi model

Common Effect (CE) atau *Fixed Effect* (FE) pada analisis data panelnya sebagai berikut :

H_0 : probabilitas $> 0,05$ maka yang terpilih CE

H_1 : probabilitas $< 0,05$ maka yang terpilih FE

Tabel 5 diketahui nilai prob chi square lebih kecil dari 0.05 ($0,0000 < 0,05$) dengan demikian model *Fixed Effect* (FE) menjadi pilihan yang tepat.

2. Uji Hausman

Uji Hausman guna menilai kesesuaian penerapan model *Fixed Effect* atau (FE) atau *Random Effect* (RE) untuk analisis data panelnya sebagai berikut :

H_0 : probabilitas $> 0,05$ maka yang terpilih RE

H_1 : probabilitas $< 0,05$ maka yang terpilih FE

Dari tabel 6 nilai prob section random $0,1064 < 0,05$ maka, yang terpilih model *Random Effect* (RE). Setelah melakukan pengujian diatas model RE adalah pilihan yang terbaik, sehingga analisis regresi yang digunakan adalah model RE.

Uji Hipotesis

Pendekatan *Random Effect Model* (REM) menghasilkan persamaan model regresi pada tabel 4.

1. Uji Parsial (Uji t)

a. Variabel jumlah penduduk memperlihatkan nilai *t-Statistic* ialah -1,7102 dengan nilai probabilitas 0,05 ($0,0900 > 0,05$). Hasil ini menunjukkan jumlah penduduk tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel tingkat kemiskinan, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima.

b. Variabel Rata-rata Lama Sekolah (RLS) menunjukkan nilai *t-Statistic* sebanyak -5,6920. Nilai p robabilitas 0,000 ($< 0,05$). Sehingga, variabel RLS memberikan dampak signifikan terhadap tingkat kemiskinan, maka H_2 diterima dan H_0 ditolak.

c. Variabel pengeluaran per kapita menunjukkan nilai *t-Statistic* adalah -6,6042 dan nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$ disimpulkan variabel pengeluaran per kapita memberikan pengaruh terhadap variabel tingkat kemiskinan secara signifikan, maka H_3 diterima dan H_0 ditolak.

2. Uji Simultan (Uji F)

Nilai *F-Statistic* sebesar 74,9964 dan nilai *Prob. (F-Statistic)* ialah 0,0000 < 0,05. Maka, tingkat kemiskinan dipengaruhi oleh variabel jumlah penduduk, RLS, pengeluaran per kapita secara simultan, maka H_4 diterima dan H_0 ditolak.

3. Koefisien Determinasi (*Adjusted R-square*)

Nilai *Adjusted R Square* pada regresi ini diperoleh 0,669632 maka diperkirakan sebesar 66,07% perilaku variabel dependen dipengaruhi oleh perilaku variabel independen (jumlah penduduk, RLS, dan pengeluaran per kapita). Sedangkan, variabel yang memberikan pengaruh tetapi tidak diteliti pada penelitian ini sebesar 33,93%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Aceh

Berdasarkan dari prediksi model yang terpilih diperoleh bahwa variabel jumlah penduduk memperoleh nilai koefisien $-2,32E-06$ dengan probabilitas $0,0900 < 0,05$, kesimpulannya variabel jumlah penduduk memberikan pengaruh terhadap tingkat kemiskinan secara negatif dan tidak signifikan. Dapat disimpulkan bahwa antara tahun 2018 dan 2022, penurunan populasi sebesar 1% akan menyebabkan peningkatan angka kemiskinan sebesar 2,32%. Angka kemiskinan di Provinsi Aceh tidak terlalu terpengaruh oleh proyeksi pertumbuhan penduduk pada tahun 2018–2022. Hal ini karena para pejabat di Provinsi Aceh telah bekerja sama untuk meningkatkan sumber daya manusia, terutama di rumah tangga berpendapatan rendah, dalam upaya menurunkan tingkat pengangguran. Pemerintah juga membantu siswa kurang mampu dalam upaya meningkatkan taraf sumber daya manusia.

Berdasarkan data tahun 2018–2022, temuan penelitian ini memberikan lebih banyak bukti mengenai hubungan antara jumlah penduduk dan tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh. Menurut analisis tersebut, jumlah penduduk mempunyai pengaruh negatif yang secara statistik dapat diabaikan terhadap tingkat kemiskinan. Sesuai dengan penelitian Hambarsari (2016), Cahyani (2022) dan Azizah (2022) bahwa jumlah penduduk tidak memberikan pengaruh terhadap tingkat kemiskinan secara signifikan.

Pengaruh Rata-rata Lama Sekolah (RLS) terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Aceh

Variabel RLS memiliki koefisien $-1,100891$, yang signifikan secara statistik dengan probabilitas 0,0000, menunjukkan bahwa variabel tersebut kurang dari ambang

batas 0,05, berdasarkan pemeriksaan hasil prediksi untuk model yang dipilih. Berdasarkan analisis yang dilakukan, tingkat kemiskinan Provinsi Aceh dipengaruhi secara negatif dan signifikan secara statistik oleh variabel RLS. Oleh karena itu, dengan asumsi seluruh variabel independen lainnya tetap sama, dapat disimpulkan bahwa kenaikan RLS sebesar 1% akan mengakibatkan penurunan angka kemiskinan di Provinsi Aceh sebesar -1,10%. Teori Sumber Daya Manusia menyatakan bahwa pengeluaran uang untuk pendidikan meningkatkan potensi produksi masyarakat. Masyarakat yang memperoleh pendidikan berkualitas tinggi akan mampu keluar dari kemiskinan dan pendidikan itu sendiri akan memberikan kontribusi terhadap perbaikan masyarakat secara umum.

Peningkatan RLS di Provinsi Aceh disebabkan oleh berbagai perbaikan sarana dan prasarana pendidikan serta berbagai program dalam memberantas kemiskinan dan mempengaruhi keinginan masyarakat untuk mendapatkan pendidikan. Sesuai dengan penelitian Bakhtiari (2010), Utami (2018) dan Woyanti (2018) yang menyatakan bahwa RLS memberikan pengaruh terhadap tingkat kemiskinan secara negatif dan signifikan.

Pengaruh Pengeluaran Per kapita terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Aceh

Dari hasil prediksi model yang terpilih diperoleh bahwa variabel pengeluaran per kapita memiliki koefisien sebesar -0.001710 dengan probabilitas $0.0000 < 0,05$, kesimpulannya adalah variabel pengeluaran per kapita memberikan pengaruh terhadap tingkat kemiskinan secara negatif dan signifikan. Temuan selaras dengan teori ekonomi bahwa peningkatan pengeluaran per kapita dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan di sebuah wilayah, karena peningkatan pengeluaran per kapita menunjukkan kesejahteraan yang lebih besar.

Provinsi Aceh mempunyai pendapatan per kapita dan pengeluaran konsumsi yang tinggi dan terus mengalami kenaikan disetiap tahunnya. Dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari, masyarakat menggunakannya untuk keperluan pribadi. Cara masyarakat dalam menggunakannya yaitu dengan meningkatkan permintaan pada barang dan jasa, sehingga hal tersebut akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Hanum, 2019). Hasil sejalan dengan penelitian Kristiana (2021) dan Hasanah (2021) membuktikan pengeluaran per kapita memberikan dampak terhadap tingkat kemiskinan secara negatif dan signifikan.

KESIMPULAN

Didasarkan dengan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel jumlah penduduk dengan nilai koefisien -1,7102 mempunyai pengaruh yang kecil namun negatif terhadap derajat kemiskinan di Provinsi Aceh.
2. Variabel RLS memberikan pengaruh terhadap angka kemiskinan secara negatif dan signifikan di Provinsi Aceh dengan memperoleh nilai koefisien sebanyak -5,6920.
3. Nilai koefisien sebesar -6,6042 menunjukkan bahwa variabel yang menunjukkan pengeluaran per kapita mempunyai pengaruh negatif yang signifikan secara statistik terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh.
4. Faktor jumlah penduduk, RLS, dan pengeluaran per kapita berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh berdasarkan uji F.
5. Variabel jumlah penduduk, pengeluaran per kapita, dan rata-rata lama pendidikan (RLS) menjelaskan 66,07% kemiskinan tingkat di Provinsi Aceh; sisanya sebesar 33,93% disebabkan oleh variabel-variabel yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, D., Olilingo, F. Z., & Santoso, I. R. (2022). Analisis Pengaruh Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kawasan Kerjasama Utara-Utara. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 8(1), 97–111.
- Agustina, E., Syechalad, M. N., & Hamzah, A. (2019). Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 4(2), 265–283.
- Ayu, D. P., & Prabowo, P. S. (2021). Analisis Pengaruh Belanja Bantuan sosial, Pendidikan dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2018. *Independent: Journal of Economics*, 1(1), 170–185.
- Bakhtiari, S., & Meisami, H. (2010). *An empirical investigation of the effects of health and education on income distribution and poverty in Islamic countries. International Journal of Social Economics*, 37(4), 293–301.
- Bintang, A. B. M., & Woyanti, N. (2018). Pengaruh PDRB, Pendidikan, Kesehatan, Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Jawa Tengah (2011-2015). *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 33(1), 20–28.
- BPS Provinsi Aceh. (2023). *Profil Kemiskinan Penduduk di Provinsi Aceh Maret 2023*.
- Cahyani, F. N., & Muljaningsih, S. (2022). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Gresik. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 8(1), 1.
- Dai, S. I. S., Canon, S., & Bauty, D. O. (2023). Analisis Pengaruh Rls, Pengeluaran Perkapita, Uhh, Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Kbi Dan Kti. 6(1), 535–544.

- Didu, S., & Fauzi, F. (2016). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Lebak. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(1), 102–117.
- Faritz, M. N., & Soejoto, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 8(1), 15–21.
- Hafiz, M., & Kurniadi, A. P. (2024). Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Sumatera Barat. *JEBI (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 8(2), 20–27.
- Hall, A., & James, M. (2004). *Social Policy For Development*. Sage Publications.
- Hambarsari, D. P., & Inggit, K. (2016). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk dan Inflasi terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Timur tahun 2004-2014. *JEB: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 257–282.
- Hanum, N., & Sarlia, S. (2019). Pengaruh Pendapatan Perkapita Terhadap Konsumsi Di Provinsi Aceh. 3(1), 84–92.
- Hardini, A. R., & M. (2021). *Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif*. Kencana.
- Hasanah, R., Syaparuddin, S., & Rosmeli, R. (2021). Pengaruh angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah dan pengeluaran perkapita terhadap tingkat kemiskinan pada Kabupaten /Kota di Provinsi Jambi. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 10(3), 223–232.
- Iqbal Salsabil, & Westi Rianti. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan, Tingkat Kesehatan dan Laju Pertumbuhan Penduduk terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Barat pada Tahun 2016 – 2020. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 15–24.
- Databoks. (2024). *Jumlah Penduduk di 34 Provinsi Indonesia Desember 2023*. Databoks.
- Ishak, R. A., Zakaria, J., & Arifin, M. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Makassar. *PARADOKS: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(2), 41–53.
- Isnaini, S. J., & Nugroho, R. Y. Y. (2020). Analisis Determinan Kemiskinan Di Jawa Timur Tahun 2018. *Jurnal GeoEkonomi*, 11(2), 176–187.
- Jannah, M., & Indah Fitriana Sari. (2023). Analisis Pengaruh Rata- Rata Lama Sekolah, Angka Harapan Hidup dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Kemiskinan Provinsi Nusa Tenggara Barat. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(1), 164–172.
- Jhingan, M. & Nurske. (2004). *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*. Grafindo Persada.
- Karo, R. U. K., Aqiila, R., Amanda, S., Humairah, Z., & Nasrullah, H. (2023). *Pengaruh Tingkat Pengangguran Dan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Kemiskinan Di Sumatra Utara Tahun 2002-2022*. 5(2), 260–268.
- Kristiana, N. (2021). Analisis Determinan Kemiskinan di Provinsi Papua Barat Tahun 2015-2019. *Paradigma Multidisipliner (JPM)*, 2(3), 213–219.
- Kuncoro, M. (2018). *Perencanaan Pembangunan Daerah: Teori dan Aplikasi*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mandey, D. R., Engka, D. S. M., & Siwu, H. F. D. (2023). Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Rata-Rata Lama Sekolah, Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(1), 37–48.

- Meimela, A. (2019). Model Pengaruh Tingkat Setengah Pengangguran, Pekerja Informal Dan Pengeluaran Perkapita Disesuaikan Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2015-2017. *Jiep*, 19(1), 7–13.
- Muda, R., Koleangan, R., & Kalangi, J. B. (2019). Pengaruh angka harapan hidup, tingkat pendidikan dan pengeluaran perkapita terhadap pertumbuhan ekonomi di sulawesi utara pada tahun 2003-2017. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(01), 44–55.
- Nazori Suhandi, Efri Ayu Kartika Putri, & Sari Agnisa. (2018). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Jumlah Kemiskinan Menggunakan Metode Regresi Linear di Kota Palembang. *Jurnal Ilmiah Informatika Global*, 9(2).
- Nur Azizah, A., & Nur Asiyah, B. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, Produk Domestik Regional Bruto, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(12), 2697–2718.
- Rohmah, I. S., & Prakoso, J. A. (2022). Pengaruh Ipm, Rls, Tpt, Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Barat. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(6), 255–266.
- Rukmana, S. H., & Imaningsih, N. (2023). Pengaruh Tingkat Pengangguran, Pendapatan Asli Daerah, Dan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Tingkat Kemiskinan Tahun 2002-2021 Siti. *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 6(2), 826–833.
- Sangadah, S. K., Laut, L. T., & Jalunggono, G. (2020). Pengaruh Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan di Kabupaten Kebumen Tahun 2009-2018. *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, 2(1), 229–243.
- Sanz, R., Peris, J. A., & Escámez, J. (2017). *Higher education in the fight against poverty from the capabilities approach: The case of Spain. Journal of Innovation and Knowledge*, 2(2), 53–66.
- Sianipar, S. P., Masinambow, V. A., & Lopian, A. L. C. . (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(1), 24–34.
- Suhandi, N., Putri, E. A. K., & Agnisa, S. (2018). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Jumlah Kemiskinan Menggunakan Metode Regresi Linear di Kota Palembang. *Jurnal Ilmiah Informatika Global*, 9(2), 77–82.
- Tando'Lembang, S., Kalangi, J. B., (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Tana Toraja. *Jurnal Berkala Ilmiah*, 23(8), 73–84.
- Todaro, M. P. (2003). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* (Edisi 8). Erlangga.
- Todaro, M. P., & Smith, S.(2006). *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga* (Edisi 9). Erlangga.
- Trisnu, C. G. S. P., & Sudiana, I. K. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Pengangguran, dan Pendidikan terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 8(11), 2622–2655.
- Utami, H. W. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Pendidikan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2008-2013. *EKOSIANA: Jurnal Ekonomi Syari'ah*, 4(01), 11–20.
- Wahyu Azizah E, Sudarti, & dan Kusuma, H. (2018). Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Perkapita Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur.

Jurnal Ilmu Ekonomi, 2, 167–180.

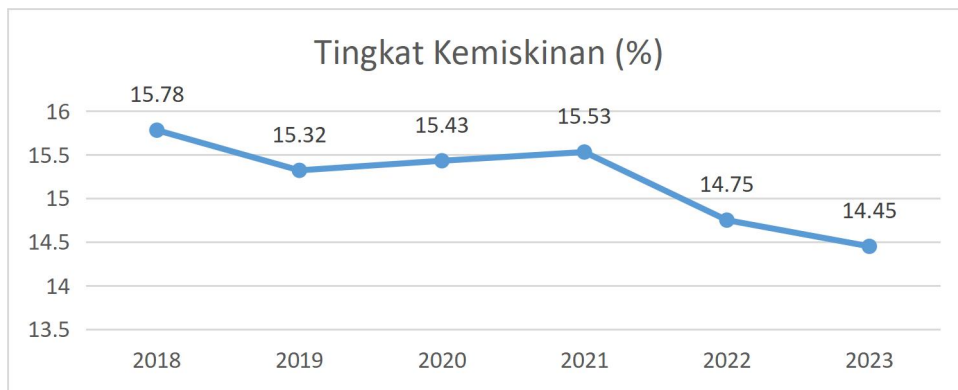
Windra, Marwoto, P. B., & Rafani, Y. (2016). Analisis Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, dan Tingkat Pengangguran terhadap Kemiskinan Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Progresif Manajemen Bisnis (JIPMB)*, 14(2), 19–27.

World Bank. (2008). *Kajian Kemiskinan di Aceh Tahun 2008*. 1–83.

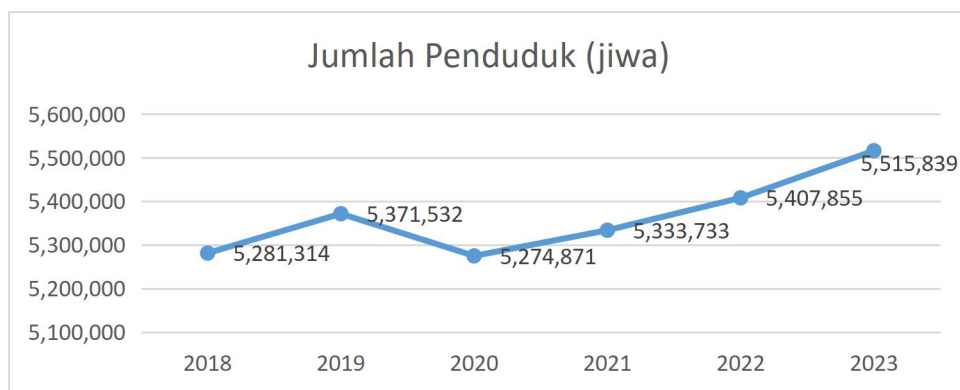
Wulandari, I., & Pratama, A. A. N. (2022). Analisis Pengaruh Dana ZIS (Zakat, Infak, Sedekah), Pertumbuhan Ekonomi, Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Periode. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), 3301–3309.

Zulkarnaen, W., Fitriani, I. D., & ... (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human. *Jurnal Ilmiah MEA*, 4(June), 222–243.

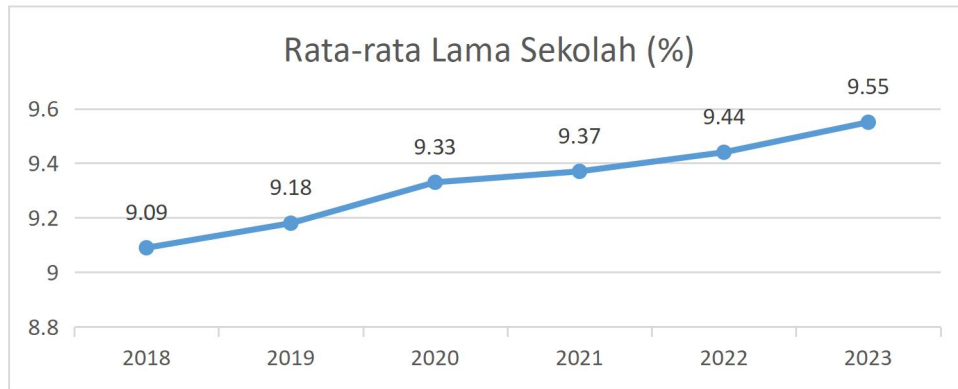
GAMBAR, GRAFIK DAN TABEL



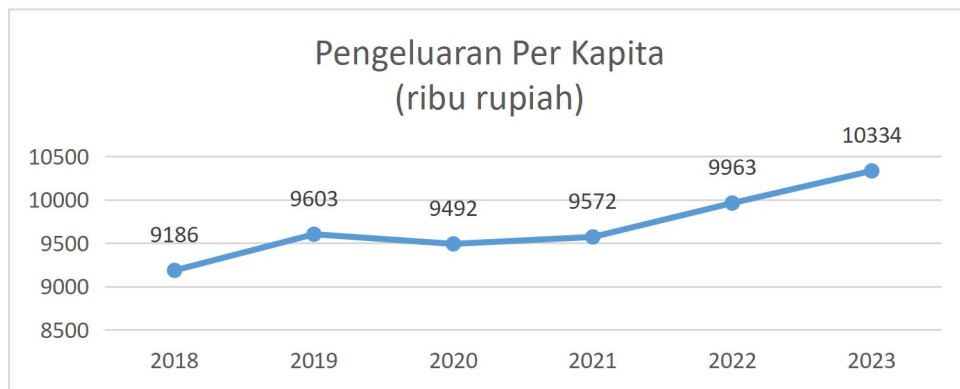
Grafik 1. Persentase Tingkat Kemiskinan Provinsi Aceh
Sumber : www.bps.go.id



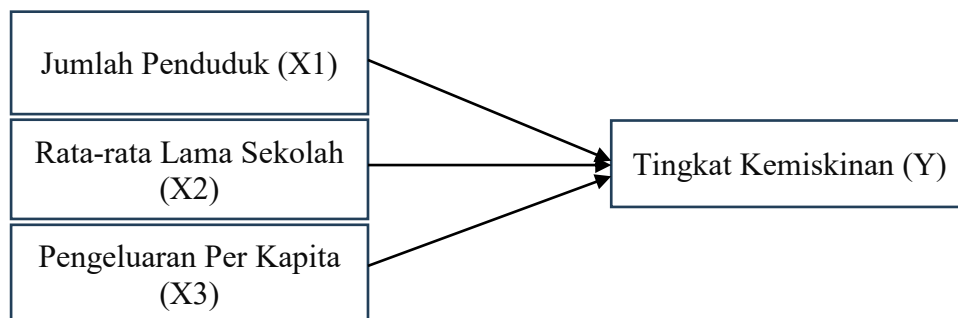
Grafik 2. Persentase Jumlah Penduduk Provinsi Aceh
Sumber : www.bps.go.id



Grafik 3. Persentase Rata-rata Lama Sekolah Provinsi Aceh
Sumber : www.bps.go.id

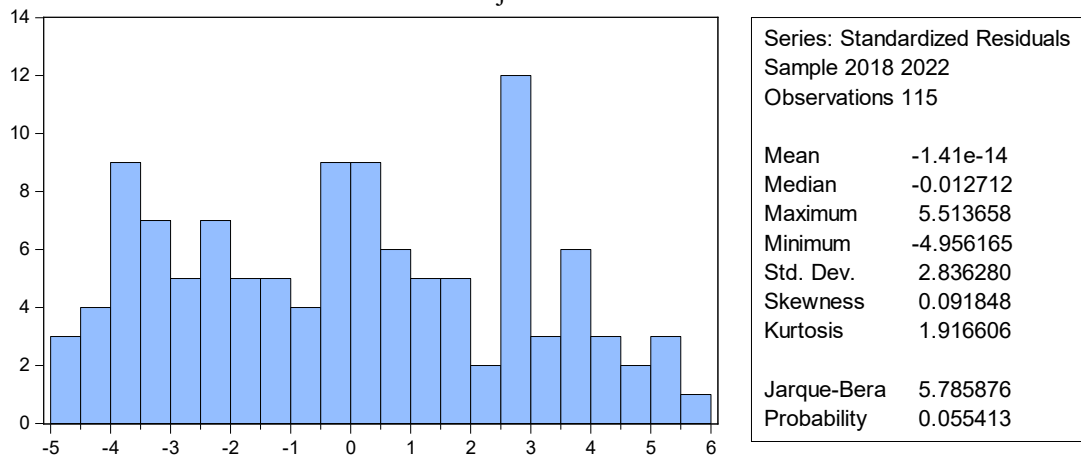


Grafik 4. Persentase Pengeluaran Per kapita Provinsi Aceh
Sumber : www.bps.go.id



Gambar 1. Kerangka Konseptual
Sumber : Rancangan peneliti, 2024

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas



Sumber : Hasil olah data *Eviews 10*

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	4.725795	83.19235	NA
JP	2.72E-12	3.527308	1.003912
RLS	0.147123	232.2558	3.621063
PP	5.01E-08	85.16812	3.615738

Sumber : Hasil olah data *Eviews 10*

Tabel 3. Hasil Uji Heterokedasitas

F-statistic	0.945033	Prob. F(3,111)	0.4215
Obs*R-squared	2.864111	Prob. Chi-Square(3)	0.4131
Scaled explained SS	1.033317	Prob. Chi-Square(3)	0.7932

Sumber : Hasil olah data *Eviews 10*

Tabel 4. Analisis Model Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	35.83910	1.509594	23.74089	0.0000
JP	-2.32E-06	1.35E-06	-1.710289	0.0900
RLS	-1.100891	0.193408	-5.692078	0.0000
PP	-0.000972	0.000147	-6.604263	0.0000

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	2.735580	0.9880
Idiosyncratic random	0.301375	0.0120

Weighted Statistics

R-squared	0.669632	Mean dependent var	0.768631
Adjusted R-squared	0.660703	S.D. dependent var	0.524585
S.E. of regression	0.305566	Sum squared resid	10.36415
F-statistic	74.99640	Durbin-Watson stat	1.775151
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil olah data *Eviews 10*

Tabel 5. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	358.843969	(22,89)	0.0000
Cross-section Chi-square	517.097989	22	0.0000

Sumber : Hasil olah data *Eviews 10*

Tabel 6. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.108588	3	0.1064

Sumber : Hasil olah data *Eviews 10*